

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang di gunakan adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk dengan periode penelitian tahun 2003-2013. Penelitian ini melihat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE). Data rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk sesuai periode pengamatan diperoleh dari situs resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

4.1.1 Profil PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk



Jenis	: Jasa Keuangan/Publik
Simbol Saham	: IDX.BBRI
Didirikan	: Purwokerto, Hindia Belanda (16 Desember 1895)
Pendiri	: Raden Bei Aria Wirjaatmadja
Kantor Pusat	: Jakarta, Indonesia

Tokoh Penting : Asmawi Syam sebagai Direktur Utama/ President
Director dan Sunarso sebagai Wakil Direktur / Deputy
President Director.

Situs Web : www.bri.co.id

4.1.1.1 Sejarah Profil PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

4.1.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Adapun visi dan misi dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu:

➤ Visi

Menjadikan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

➤ Misi

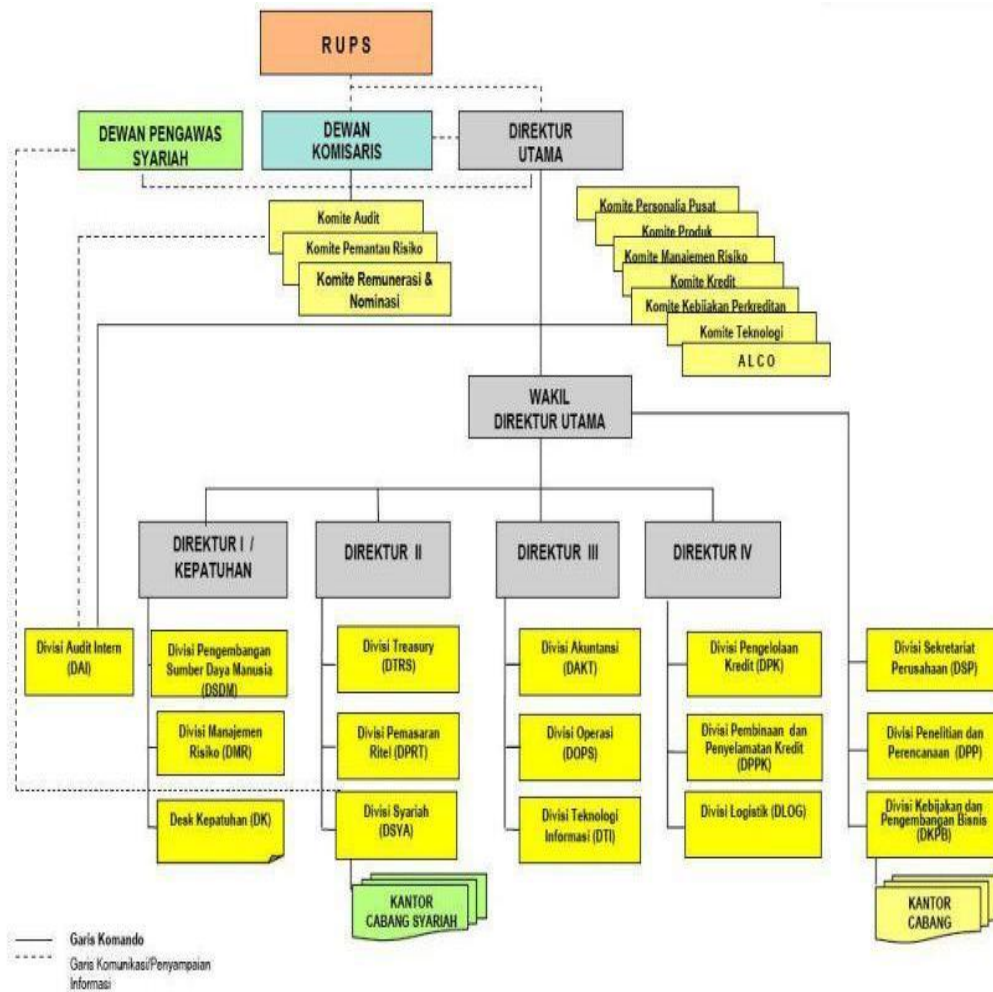
1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

4.1.1.3 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk



Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk



4.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat memenuhi keperluan pengukuran baik faktor yang mempengaruhi variabel dependen yakni *Return On Equity* (ROE) maupun dua variabel yang independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2003-2013.

4.2.1 Deskripsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian yang di derita bank. Besar kecilnya CAR ditentukan oleh

kemampuan bank menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya. (Rivai, 2007:713).

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada modal yang dimilikinya, tetapi lebih di dasarkan pada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.

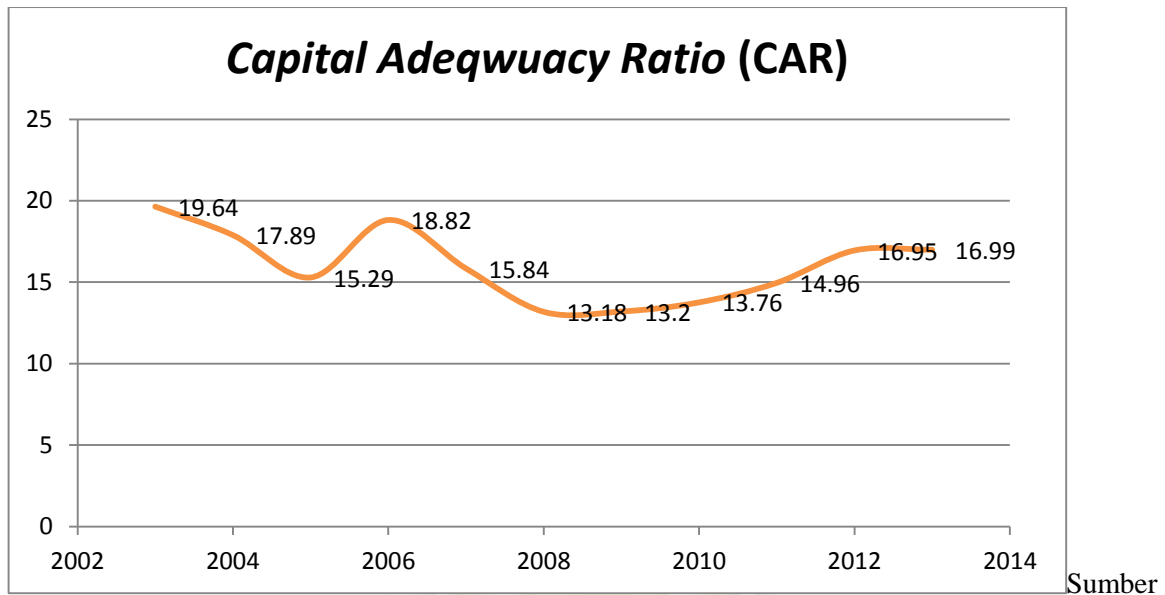
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan laporan tahunan dari Statistik Perbankan. Dari laporan tersebut kita dapat melihat berapa besar rasio CAR yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Inonesia (persero) Tbk Periode 2003-2013. Berikut adalah grafik perkembangan CAR PT. Bank Rakyat Inonesia (persero) Tbk Periode 2003-2013.



Grafik 4.1

Kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Inonesia (persero) Tbk Periode 2003-2013 (dalam %)

BANDUNG



Statistik PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Periode 2003-2013 (diolah)

Dari grafik 4.1 di atas bisa dilihat bahwa CAR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk berada di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimum sebesar 8%. Namun yang terlihat sangat mencolok adalah kondisi CAR pada tahun 2004-2008 yang terus mengalami fluktuasi.

Kondisi CAR yang mengalami fluktuasi dari tahun 2004 hingga 2008 tersebut tentu memberikan dampak negatif bagi kondisi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Karena modal berfungsi untuk menyerap kemungkinan kerugian dan memberikan dasar untuk menjaga kepercayaan nasabah, sehingga penurunan rasio modal yang terus menerus bisa berakibat pada turunnya kepercayaan masyarakat.

4.2.2 Deskripsi *Non Performing Ratio* (NPL)

NPL dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya. NPL adalah suatu rasio yang menunjukkan kesehatan bank dengan kredit bermasalah, NPL tidak boleh melebihi batas wajar yang ditetapkan oleh

Bank Indonesia. Karna akan mempengaruhi kondisi kesehatan bank itu sendiri. Dahlan Siamat (2004 : 174).

Agar dapat menentukan tingkat wajar atau sehat maka ditentukan ukuran standar yang tepat untuk NPL. Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar adalah 5% dari total portofolio kreditnya.

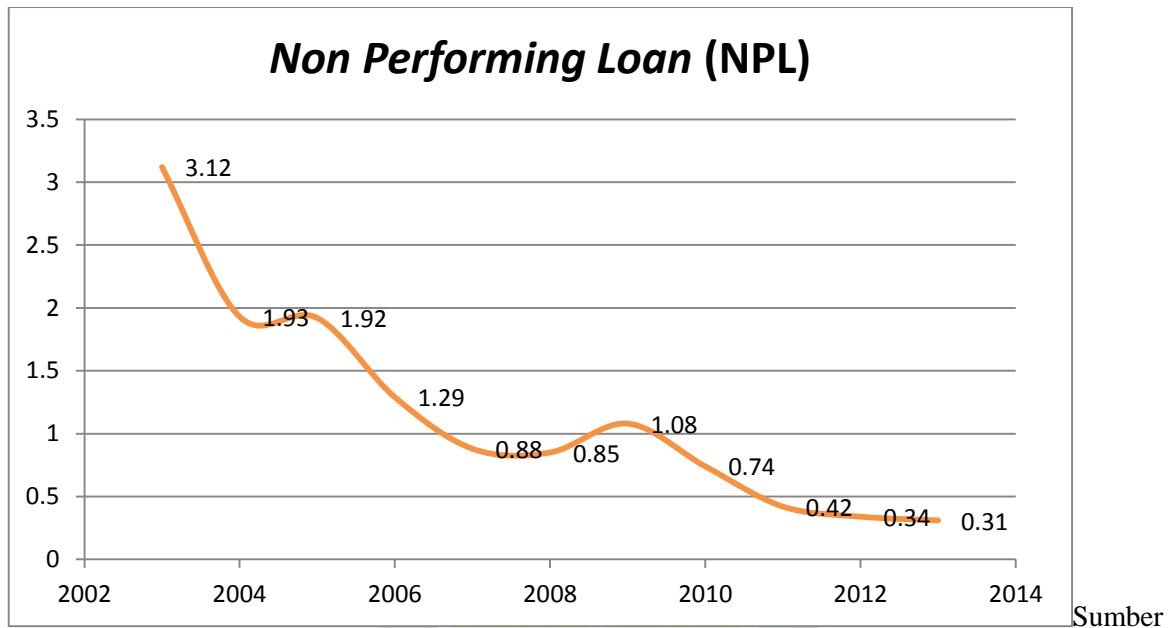
Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi.

Dari setiap kredit yang diberikan bank kepada nasabah tidak seluruhnya dapat dikembalikan lagi dengan baik, tidak tepat sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan. Namun pada kenyataannya ada sebagian nasabah yang karena sesuatu sebab tertentu tidak dapat mengembalikan kredit kepada bank yang telah memberikan pinjaman. Akibatnya akan menjadikan perjalanan suatu kredit terhenti atau dengan kata lain akan timbul *Non Performing Loan* yang biasa dikenal dengan kredit bermasalah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Grafik 4.2

Kondisi *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Rakyat Inonesia (persero) Tbk Periode 2003-2013 (dalam %)



Statistik PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Periode 2003-2013 (diolah)

Dari grafik 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2009 hal ini terjadi diakibatkan karena nasabah tidak dapat mengembalikan kreditnya tepat waktu seperti yang kita ketahui apabila NPL naik maka kredit bermasalah ini akan berdampak pada daya tahan perusahaan antara lain likuiditas, rentabilitas, profitabilitas, bonafiditas, tingkat kesehatan bank dan modal kerja.

4.2.3 Deskripsi *Return On Equity (ROE)*

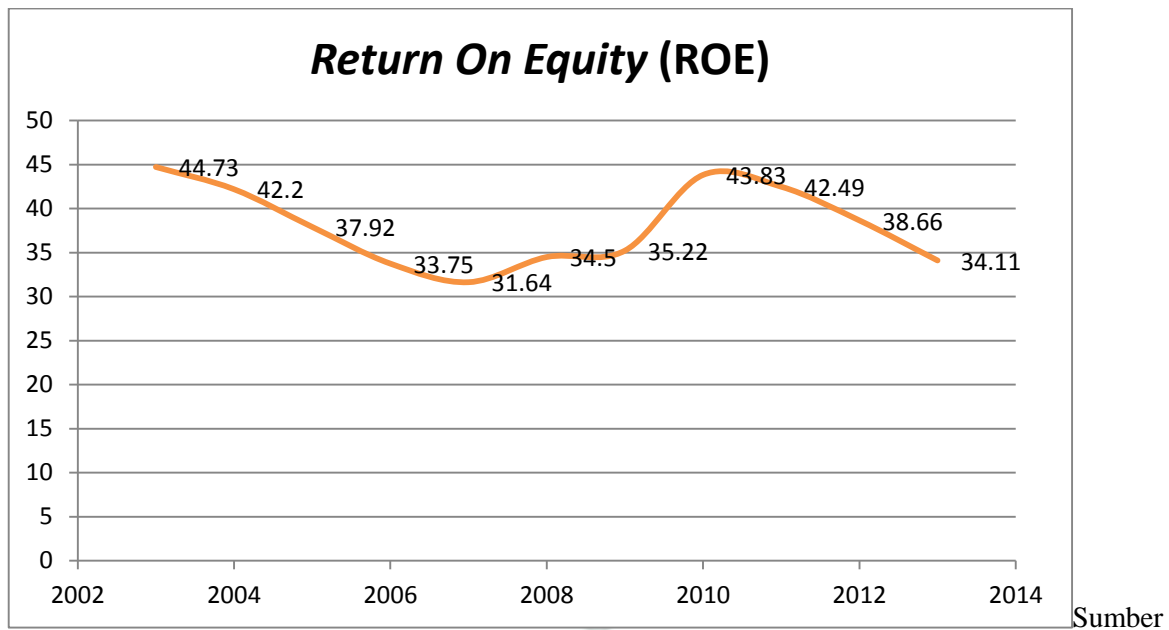
Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Atau rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, Kasmir (2008 : 204). Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pemilik bank lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan.

Alasannya adalah rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. Kenaikan dalam

rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dan bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

Grafik 4.3

Kondisi *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Periode 2003-2013 (dalam %)



Statistik PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Periode 2004-2013 (diolah)

Dari grafik 4.3 diatas bisa dilihat bahwa ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2004-2007 dan 2011-2013 mengalami penurunan hal ini menyebabkan kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak kurang baik dan semakin kecil ROE, semakin kecil pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Namun keadaan ROE pada tahun tersebut masih berada di atas ketentuan yang di tetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat ROE yang baik di atas 12%. Namun kondisi ini mendorong bank untuk lebih berhati-hati dalam mengelola risiko portofolionya karena posisi pemilik perusahaan di pertaruhkan bilamana ROE meningkat maka semakin kuat demikian pula sebaliknya.

4.3 Deskriptif Statistik Sampel Penelitian

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah di olah menggunakan SPSS 20 *For Windows*, adapun hasil olahan data SPSS dalam bentuk deskriptif statistik akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian antara lain meliputi: jumlah sampel (n), rata-rata sampel ($mean$), minimum dan maksimum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel. Deskripsi dalam penelitian ini meliputi 3 variabel, yakni *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Return On Equity (ROE)* yang di sajikan dalam tabel 4.1 berikut:



Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	11	13,18	19,64	16,0473	2,21480
NPL	11	,31	3,12	1,1709	,85601
ROE	11	31,64	44,73	38,0955	4,59398
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Hasil olahan dengan SPSS 20 *For Windows*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel data yang di ambil dari statistik laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk periode 2003-2013.

Dapat terlihat bahwa variabel CAR terendah (minimum) sebesar 13,18% dan tertinggi (maksimum) sebesar 19,64% sementara standar deviasinya (σ) sebesar 2,21480% lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,0473%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel CAR baik.

Variabel NPL diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1709% dengan nilai terendah (minimum) sebesar 0,31% dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 3,12%. Sementara standar deviasi sebesar 0,85601% lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) sehingga mencerminkan bahwa data pada variabel NPL baik.

Variabel ROE diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 31,64% dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 44,73%. Sementara standar deviasi sebesar 4,59398% lebih kecil dibandingkan nilai *mean* sebesar 38,0955% sehingga menunjukkan bahwa data pada variabel ROE baik.

Seakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai rill menyipang dari yang di harapkan. Jika nilai *mean* masing-masing variabel lebih kecil daripada standar deviasinya, biasanya didalam data terdapat *outlinier* (data yang terlalu ekstrim). *Outlinier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2009). Data-data *outlinier* tersebut biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel penelitian diperoleh standar deviasi yang jauh lebih kecil dari nilai rata-rata variabel, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat data yang *outlinier*.

4.4 Hasil Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

4.4.1 Uji Normalitas

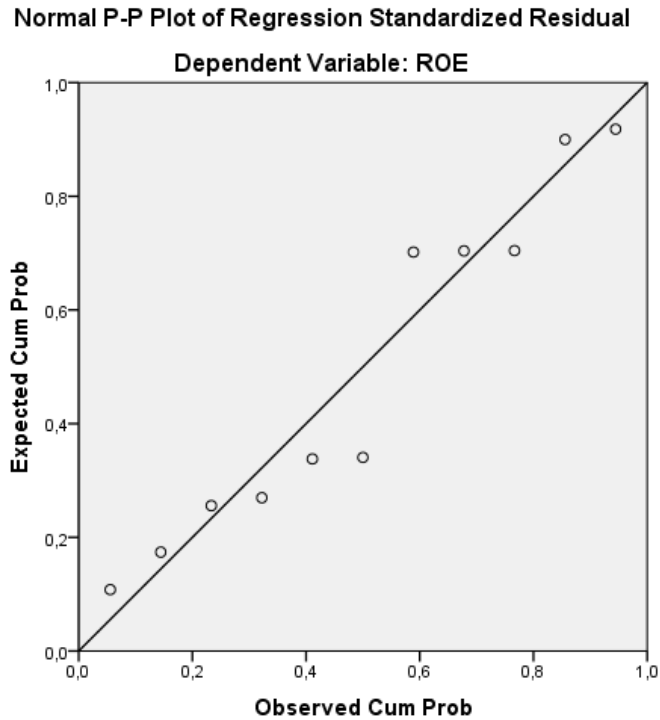
uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Beberapa metode yang digunakan untuk uji normalitas yaitu metode grafik dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot *of regression standarsized residual* dan uji *One Simple Kolmogorov Smimov*. Karena metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Untuk mengetahui tingkat signivikasi data apakah distribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan analisis grafik atau dengan analisis statistik.

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
 - a. Grafik hasil uji Normal P-P Plot *of regression standarsized residual* diperoleh sebagai berikut :

Grafik 4.4

Normal P-P Plot of Regression Standarsized Residual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Sumber : Hasil olahan dengan SPSS 20 *For Windows*

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut.

b. Hasil Uji *One Simple Kolmogorov Smirnov*

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	NPL	ROE
N		11	11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16,0473	1,1709	38,0955
	Std. Deviation	2,21480	,85601	4,59398
Most Extreme Differences	Absolute	,122	,179	,189
	Positive	,122	,179	,189
	Negative	-,113	-,157	-,178
Kolmogorov-Smirnov Z		,404	,593	,626
Asymp. Sig. (2-tailed)		,997	,874	,828

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olahan dengan SPSS 20 *For Windows*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.997, nilai NPL memiliki nilai signifikansi sebesar 0.874, dan ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.828. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal karena nilai sig. (2-tailed) 0.997, 0.874, dan 0.828 > 0.05.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Penyimpangan asumsi klasik yaitu adanya multikolinieritas dalam model yang dihasilkan artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas terhadap suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tampilan tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	36,646	11,565		3,169	,013		
CAR	-,075	,779	-,036	-,096	,926	,741	1,349
NPL	2,266	2,015	,422	1,125	,293	,741	1,349

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olahan dengan SPSS 20 *For Windows*

Dari tabel diatas diperoleh nilai *tolerance* $0.741 > 0.1$, baik variabel bebas pertama maupun variabel bebas kedua. Sedang nilai VIF dari kedua variabel bebas tersebut $1.349 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini tidak adanya multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Glejser.

Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Dwi Priyanto, 2012 :158). Uji Glejser diperkuat dengan *scatterplot* yang diperoleh sebagai berikut:

1. Uji Glesjer

Tabel 4.4
Hasil Uji Glesjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	36,646			11,565
	CAR	-,075	,779	-,036	-,096	,926
	NPL	2,266	2,015	,422	1,125	,293

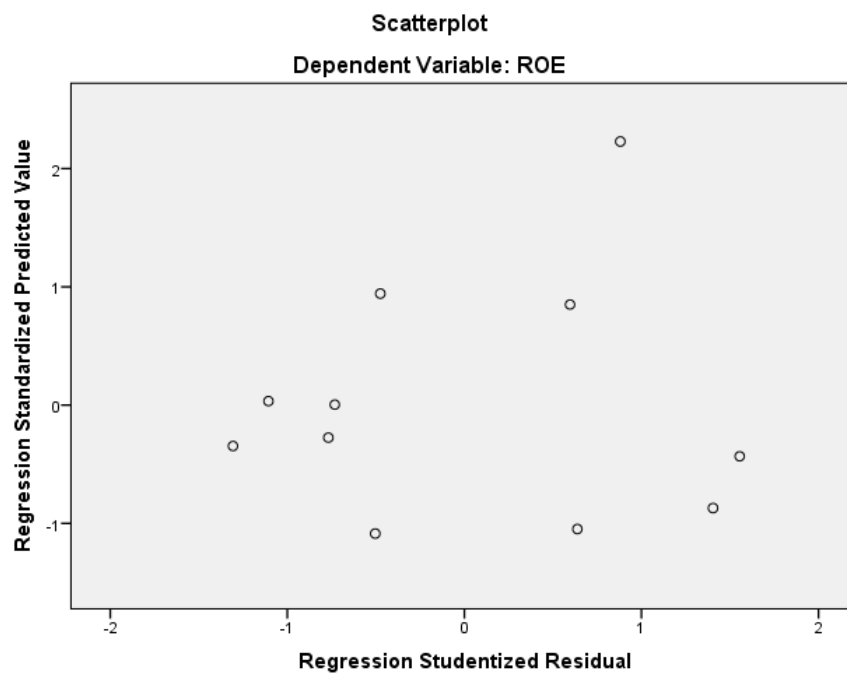
a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olahan dengan SPSS 20 For Windows

Berdasarkan tabel 4.4, hasil regresi antara variabel independen dengan absolut residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan (taraf signifikansi $> 0,05$). Sehingga tidak menjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Melihat Pola Titik-Titik pada *scatterplot* Regresi

Grafik 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olahan dengan SPSS 20 *For Windows*

Sehingga untuk hasil uji *Scatterplot* pada gambar 4.5, menunjukkan bahwa titik-titik membentuk pola yang menyebar. Hal ini mendukung bukti tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurut menggunakan waktu dan ruang. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara unsur gangguan pada observasi dengan unsur pada observasi lain (Gujarati, 2009 : 63).

Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan antara gangguan atau distribusi yang masuk ke dalam fungsi regresi. Autokorelasi dapat juga di artikan sebagai korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan secara serial dalam bentuk waktu, autokorelasi antara tempat yang berdekatan bila datanya *cross series*. Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji suatu keadaan dimana terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas sehingga memberikan standar *error* (penyimpangan) yang besar. Cara pengujian dengan menggunakan nilai Durbin Watson (*d*) dengan *dL* tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk melihat perhitungan yang di peroleh. Kriteria untuk nilai ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari pada tabel Durbin Watson (Widarjono, 2005 : 182).

Tabel 4.5

Uji Statistik Durbin Watson

Jika	Keputusan
$0 < d < dL$	Menolak hipotesis nol : ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Daerah keraguan : tidak ada keputusan
$dU \leq d \leq 4 - dU$	Menerima hipotesis nol : tidak ada autokorelasi
$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	Daerah keraguan : tidak ada keputusan
$4 - dL \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol : ada autokorelasi positif

Sumber (widarjono, 2005 : 182)

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,405 ^a	,164	-,045	4,69597	,889

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olahan dengan SPSS 20 *For Windows*

Hasil uji Durbin-Watson enunjukkan nilai 0,889 dengan jumlah variabel sebanyak 2 dan (n) sebanyak 11 maka dU adalah sebesar 1,6044 dan dL sebesar 0,7580 (hasil dU dan dL dari tabel Durbin-Watson) nilai 4- dU sebesar 2,3956 dan nilai 4- dL sebesar 3,242. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai 0,889 berada di antara $dL \leq d \leq dU$ dimana $0,7580 \leq 0,889 \leq 1,6044$. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan terjadi keraguan tidak ada keputusan dala variabel bebas.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidaknya multiklinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan *output* SPSS 20 *For Windows* terhadap kedua variabel independen yaitu CAR dan NPL terhadap ROE diajukan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	36,646	11,565		3,169	,013		
CAR	-,075	,779	-,036	-,096	,926	,741	1,349
NPL	2,266	2,015	,422	1,125	,293	,741	1,349

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olahan dengan SPSS 20 For Windows

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai konstanta α sebesar 36,646 dan koefisien regresi $b_1 = -0,075$; $b_2 = 2,266$. Nilai konstanta dan koefisien regresi (α, b_1, b_2) ini dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sehingga, persamaan regresinya menjadi sebagai berikut:

$$Y = 36,646 + (-0,075) \text{ CAR} + 2,266 \text{ NPL}$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$X_2 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$

Arti dari persamaan regresi berganda ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai koefisien konstanta (a) sebesar 36,646 dengan nilai positif, tanda positif pada koefisien konstanta ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada variabel independen akan mengakibatkan peningkatan pada variabel dependen begitu juga sebaliknya tanda negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada variabel

dependen. Maka dapat diartikan bahwa *Return On Equity* (ROE) akan bernilai 36,646 apabila masing-masing variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) bernilai sama dengan nol.

2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar - 0,075, nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini menggambarkan jika setiap kenaikan Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1 kali atau 1%, diprediksikan akan menurunkan *Return On Equity* (ROE) sebesar - 0,075 dengan asumsi variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berubah atau tetap.
3. *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 2,266 nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini menggambarkan jika setiap kenaikan sebesar 1 kali atau 1% diprediksikan akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE) sebesar 2,266 dengan asumsi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berubah atau tetap.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependen *Return On Equity* (ROE).

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap

variabel terikat dipergunakan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2005 : 84-85). Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Secara Parsial Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,646	11,565		3,169	,013
CAR	-,075	,779	-,036	-,096	,926
NPL	2,266	2,015	,422	1,125	,293

Dependent Variable: ROE
Sumber : Hasil olahan dengan SPSS 20 For Windows

a. Merumuskan hipotesis

Hipotesis I

$H_0 \beta_1 = 0$ diterima : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

$H_a \beta_1 \neq 0$ diterima : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Hipotesis II

$H_0 \beta_2 = 0$ diterima : *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

$H_a \beta_2 \neq 0$ diterima : *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

a. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%

b. Mencari nilai t_{tabel}

Menentukan t_{tabel} menggunakan tingkat signifikan adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan jumlah sampel (n) = 11, jumlah variabel X (k) = 2; derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $11 - 2 - 1 = 8$. Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,306$.

c. Mencari nilai t_{hitung}

Berdasarkan output 4.7 hasil output didapat t_{hitung} dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar $-0,096$ dan Non Performing Loan (NPL) sebesar $1,125$.

d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

- Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan H_0 diterima.
- Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen dan H_0 ditolak.

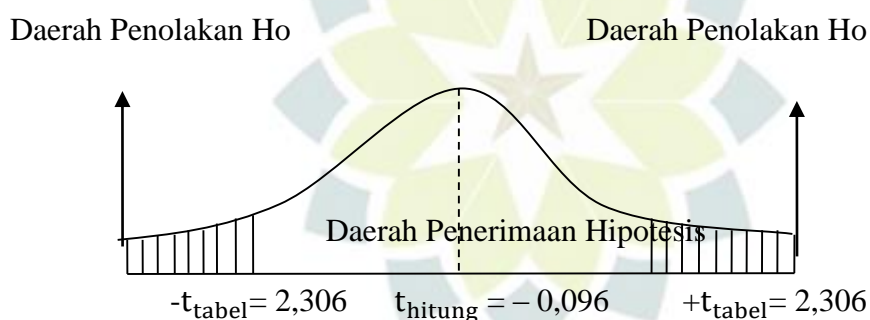
Pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan probabilitas (*P-Value*). Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05 dan H_a akan ditolak jika probabilitas lebih dari 0,05.

4.6.1.1 Uji Hipotesis Variabel X_1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) menggunakan Uji t .

Variabel X_1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan t_{hitung} sebesar $-0,096$ dan nilai signifikan $0,926$. Hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df)= $n - k - 1$ atau $11 - 2 - 1 = 8$, maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = \pm 2,306$. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa nilai $t_{\text{hitung}} - 0,096 < t_{\text{tabel}} 2,306$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima dan nilai signifikan $0,926 >$ dari 0,05. Maka tidak berpengaruh signifika

Gambar 4.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (Uji -t)



Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa t_{hitung} berada pada daerah penerimaan Ho dengan tingkat signifikan diketahui adalah 0,926. Angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% ($0,926 > 0,05$) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROE sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara CAR terhadap ROE adalah tidak signifikan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reynaldo Hamonangan dan Hasan Sakti Siregar pada tahun 2009. Bahwa secara persial CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

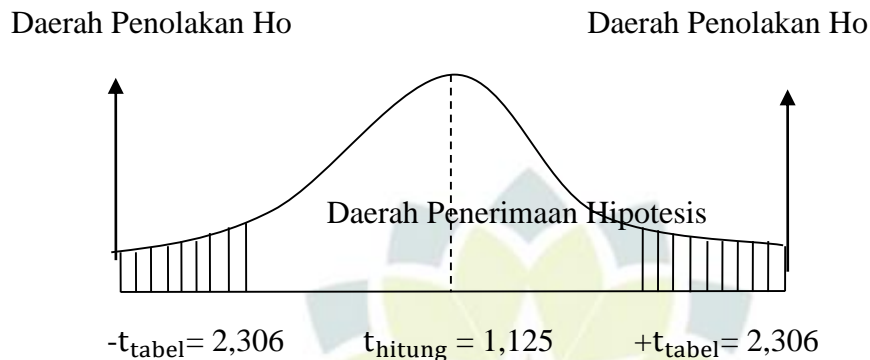
4.6.1.2 Uji Hipotesis Variabel X_2 Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Equity (ROE) menggunakan Uji t.

Variabel X_2 Non Performing Loan (NPL) dengan t_{hitung} sebesar 1,125 dan nilai signifikan 0,293. Hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df) = $n-k-1$ atau $11-2-1=8$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,306$. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa

nilai t_{hitung} $1,125 < t_{tabel} 2,306$ maka H_a ditolak dan H_o diterima dan nilai signifikan $0,293 > 0,05$. Maka tidak berpengaruh signifikan.

Gambar 4.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_o (Uji -t)



Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_o dengan tingkat signifikan diketahui adalah 0,293. Angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% ($0,293 > 0,05$) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROE sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara NPL terhadap ROE adalah tidak signifikan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Oktaviani pada tahun 2011. Bahwa secara persial NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

4.6.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah variabel X_1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan X_2 *Non Perforing Loan* (NPL) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel Y, yaitu *Return On Equity* (ROE).

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama secara simultan. Langkah-langkah yang digunakan adalah:

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$ diterima : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan.

$H_a \beta_2 \neq 0$ diterima : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan.

b. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%.

c. Mencari nilai F_{tabel}

Menentukan F_{tabel} dengan ketentuan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau ($df = k$) dan ($df_2 = n - k - 1$), sehingga untuk F_{tabel} dapat ditulis $F(\alpha; df_1; df_2)$, dimana k adalah banyaknya variabel independen atau bebas dan n adalah banyaknya sampel. Sehingga $df_1 = 2$, $df_2 = 11 - 2 - 1 = 8$, maka diperoleh $F(0,05, 2, 8) F_{tabel} = 4,46$

d. Mencari nilai F_{hitung} menggunakan SPSS 20 For Windows.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS V20 For Windows diperoleh output ANOVA pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34,630	2	17,315	,785	,488 ^b
Residual	176,417	8	22,052		
Total	211,046	10			

a. Dependent Variable: ROE

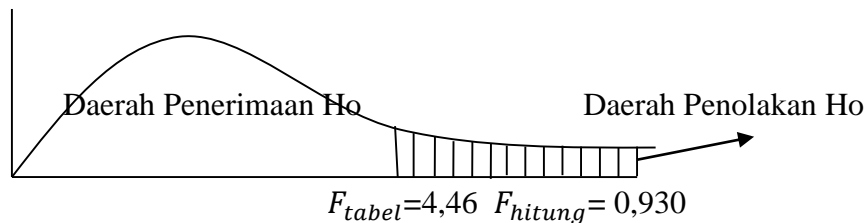
b. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Sumber : Hasil olahan dengan SPSS 20 For Windows

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa $F_{hitung} = 0,785$ dan nilai signifikan 0,488. Hasil statistik F_{tabel} pada tingkat signifikan 5% *degree of freedom* (df) $_1 = k$ dan $df_2 = n - k - 1$ atau $df_1 = 2$ dan $df_2 = 11 - 2 - 1 = 8$ maka diperoleh $F_{tabel} = 4,46$ dari hasil

perbandingan terlihat bahwa nilai $F_{hitung} 0,785 < F_{tabel} 4,46$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,488 > 0,05$.

Gambar 4.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X_1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan X_2 *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y , yaitu *Return On Equity* (ROE).

1. Uji Signifikan Variabel CAR dan NPL terhadap ROE

Berdasarkan hasil uji signifikan nilai variabel CAR dan NPL pada uji F sebesar 0,930. Angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% ($0,930 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

4.7 Analisis Matriks Korelasi

Analisis matriks korelasi digunakan untuk mencari hubungan antar dua variabel atau lebih yang mempunyai distribusi data normal. Data yang digunakan adalah tipe data rasio dan dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan dapat kekuatan atau hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun cara untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan setiap angka korelasi digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 4.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2010:250)

Dalam penelitian ini, derajat hubungan linier antara variabel X_1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan X_2 *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel Y, yaitu *Return On Equity* (ROE) maka dapat dilihat hasil analisis korelasi sebagai berikut:



Tabel 4.11

Analisis Matriks Korelasi

Correlations

		CAR	NPL	ROE
CAR	Pearson Correlation	1	,509	,179
	Sig. (2-tailed)		,110	,599
	N	11	11	11
NPL	Pearson Correlation	,509	1	,404
	Sig. (2-tailed)	,110		,218
	N	11	11	11
ROE	Pearson Correlation	,179	,404	1
	Sig. (2-tailed)	,599	,218	
	N	11	11	11

Sumber : Hasil olahan dengan SPSS 20 *For Windows*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi CAR terhadap ROE adalah 0,179 yang memiliki nilai positif. Nilai 0,179 menunjukkan hubungan CAR terhadap ROE adalah sangat rendah , karena nilai tersebut berada di 0,00 -0,199.

Sedangkan nilai koefisien korelasi NPL terhadap ROE adalah 0,404 yang memiliki nilai positif. Nilai 0,404 menunjukkan hubungan NPL terhadap ROE adalah sedang, karena nilai tersebut berada diantara nilai koefisien korelasi 0,400 – 0,599.

4.8 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi (Uji R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,405 ^a	,164	-,045	4,69597	,889

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olahan dengan SPSS 20 For Windows

Berdasarkan hasil uji SPSS 20 For Windows diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) 0,164 yang mana KD = r² x 100% atau KD = 0,164 x 100% = 16,4%. Nilai 16,4% ini menunjukkan pengaruh variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan X₂ *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependen *Return On Equity* (ROE) dan sisanya 83,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa:

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin rendah CAR yang diperoleh PT. Bank Rakyat

Indonesia (persero) Tbk menunjukkan kinerja bank semakin baik, begitupun sebaliknya semakin tinggi CAR yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk menunjukkan kinerja bank semakin buruk. Dengan kata lain CAR berhubungan negatif dengan ROE. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reynaldo Hamonangan dan Hasan Sakti Siregar pada tahun 2009. Bahwa secara persial CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada modal yang dimilikinya, tetapi lebih di dasarkan pada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Lukman Dendawijaya (2005 : 121) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). NPL dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya. NPL adalah suatu rasio yang menunjukkan kesehatan bank dengan kredit bermasalah, NPL tidak boleh melebihi batas wajar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar adalah 5% dari total portofolio kreditnya. Negatifnya pengaruh NPL mengindikasikan bahwa

semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROE, namun penurunan *return on equity* sebagai akibat dari peningkatan NPL tersebut tidaklah signifikan. Hal ini disebabkan karena PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk mampu menjaga angka NPL yang rendah, ini terjadi sebagai akibat dari upaya maksimal yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk untuk tetap menjaga prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Dalam memberikan kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk selalu melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya dan juga melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Upaya-upaya tersebut cukup berhasil dalam menjaga NPL PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk untuk tetap berada pada kisaran yang wajar, sehingga tidak mengganggu upaya BRI untuk menciptakan laba dari *equity* yang dimilikinya.

jika kondisi dalam suatu bank terjadi peningkatan penyaluran kredit maka NPL akan meningkat yang tidak diikuti dengan peningkatan perolehan pendapatan. Maka hal ini menyebabkan modal berkurang maka sumber dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat akan berkurang. Tetapi jika kondisi sebaliknya dimana jumlah dari penyaluran kreditnya mengalami penurunan maka pendapatan menurun dan NPL pun mengalami penurunan. Maka perkembangan modal bank menurun hal ini akan mempengaruhi jumlah sumber dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat, selain itu bank tidak dapat memberikan dana segar kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan dengan lancar karena terbatasnya dana segar. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Oktaviani pada tahun 2011. Bahwa secara persial NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG